

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI I BAJO**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo

**IAIN PALOPO**

Oleh,

**NUR'AINI**

**NIM 09.16.12.0129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBİYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

**PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT (EQ)* TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI I BAJO**



**SKRIPSI**

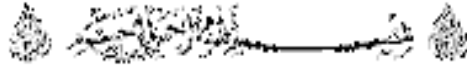
**Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Program Studi Pendidikan Matematika  
Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo**

**IAIN PALOPO**

**Oleh,  
NUR'AINI  
NIM 09.16.12.0129**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) PALOPO  
2014**

## PRAKATA



Segala puji dan syukur kehadiran Allah swt., atas segala rahmat dan karunia-Nyalah yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo” dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Shalawat dan salam atas junjungan Nabi besar Muhammad saw., yang merupakan suri tauladan bagi kita umat Islam selaku para pengikutnya. Kepada keluarganya, sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi dengan penuh keyakinan plus trilogi (doa, ibadah, dan ikhtiar) serta berkat bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan moril dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Prof. Dr. H. Nihaya M., M. Hum, selaku Ketua STAIN Palopo beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc, M.A, selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.

3. Drs. Hasri M. A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah Drs. Nurdin Kaso, M.Pd yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti Pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
4. Drs. Nasaruddin, M.Si, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika beserta para Dosen di Program Studi Pendidikan Matematika.
5. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag .dan Muh, Hajarul Awad Msi,. selaku pembimbing I dan pembimbing II; atas bimbingan, arahan dan masukannya selama dalam penyusunan skripsi ini.
6. Para dosen Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Matematika STAIN Palopo.
7. Keluarga besar mahasiswa-mahasiswi Matematika angkatan 2009 STAIN Palopo, selaku seperjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan STAIN Palopo beserta stafnya, yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku literatur dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku yang tercinta ayahanda Hamade dan ibunda Maemunah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada peneliti baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk

membalas semua itu, hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt., Amin.

10. Kepala SMP Negeri I Bajo dan para Staf SMP Negeri I Bajo yang banyak membantu proses penelitian.

11. Kakak-kakakku Muliadin, Lisnawati, dan adik-adikku Epi Puspitasari, Wenda Wulandari, Dwi Andika Rahmansyah, serta semua keluarga besarku yang selama ini mendukung dan mendo'akanku dan sudah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2009 yang selama ini membantu. Khususnya, Asnidar, Suhaini, Herli, Desi Saputri, Juhariah, Anwar Allim, fahruddin dan masih banyak rekan-rekan lainnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan selanjutnya. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Palopo, Desember 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Hipotesis Penelitian .....	5
D. Defenisi operasional variabel dan .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
B. Kajian Pustaka .....	12
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian.....	27
C. Populasi Dan Sampel .....	27
D. Sumber Data .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	52
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	66

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

3.1. Jumlah dan Perincian Populasi .....	27
3.2. Jumlah dan Perincian Sampel.....	29
3.3. Interpretasi Validasi Isi.....	34
4.1. Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah .....	45
4.2. Data Keadaan Guru/Pegawai SMPN 1 Bajo .....	46
4.3. Kepegawaian Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status dan Jumlah...	48
4.4. Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun Terakhir.....	49
4.5. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah .....	50
4.6. Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Angket.....	53
4.7. Perolehan Prestasi Belajar Siswa .....	58
4.8. Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa .....	59



IAIN PALOPO



## ABSTRAK

**Nama** : NUR'AINI

**NIM** : 09.16.12.0129

**Judul** : Pengaruh *Emosional Quotient (EQ)* Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri I Bajo

---

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana *Emotional Quotient (EQ)* siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo?, (2) Seberapa besar prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo?, (3) Apakah *Emotional Quotient (EQ)* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-postfacto*. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri I Bajo yang berjumlah 232 siswa, dan terdiri dari 7 kelas. Jumlah sampel yang digunakan sebesar 42 orang, yang diambil dengan teknik *random sampling*. Bentuk instrument yang digunakan berupa angket dengan skala likert, dan prestasi belajar matematika yang diperoleh berdasarkan hasil ulangan harian. Teknik analisis yang digunakan ada dua macam yaitu teknik analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa *Emotional Quotient (EQ)* siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo memperoleh nilai rata-rata 57,33, standar deviasi 8,787. Sedangkan skor nilai tertinggi 73 dan skor nilai terendah 40. Sedangkan untuk prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo memperoleh nilai rata-rata 74,55, standar deviasi 7,061. Sedangkan skor nilai tertinggi 88 dan skor nilai terendah 60. Hasil analisis inferensial diperoleh  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  ( $2,316 > 2,021$ ) dengan  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pengenalan siswa tentang *Emotional Quotient (EQ)* sangat perlu dalam usaha menciptakan kondisi atau iklim akademik yang kondusif dalam membantu kelancaran proses pembelajaran demi tercapai tujuan belajar. Solusi dan kondisi perkembangan dunia dengan segala aspeknya sangat mempengaruhi tingkah laku individu dalam dunia pendidikan dan lapangan kerja. Kesemua faktor di atas berpengaruh terhadap psikologis siswa, karena itu perlu diciptakan stabilitas emosional yang normal.

Menurut Howard Gardner yang dikutip oleh Riyanto menelaah manusia dari sudut pandang kehidupan mentalnya khususnya aktivitas inteligensia (kecerdasan). Menurut dia, paling tidak manusia memiliki tujuh macam kecerdasan, yaitu<sup>1</sup> :

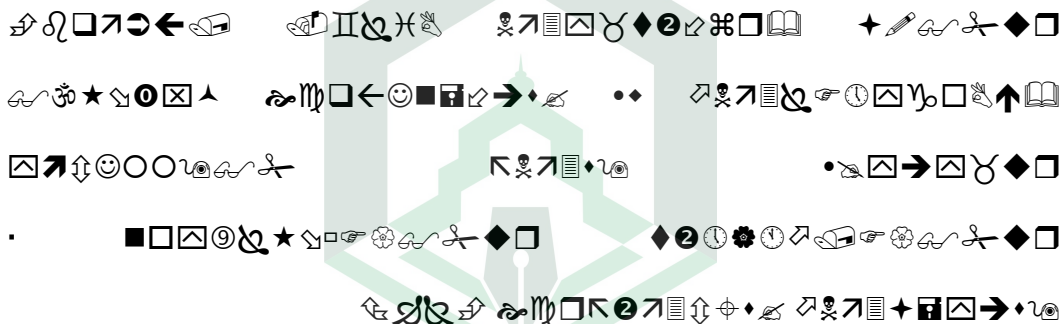
1. Kecerdasan matematis yaitu kemampuan penalaran ilmiah, penalaran induktif dan deduktif, berhitung angka dan pola-pola abstrak.
2. Kecerdasan verbal yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kata atau bahasa tertulis maupun lisan.
3. Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan berinteraksi dengan orang lain, berkomunikasi antar pribadi.
4. Kecerdasan fisik yaitu kemampuan mengatur gerakan badan, memahami sesuatu berdasarkan gerakan.

---

<sup>1</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Cet.XI; Jakarta : Gramedia, 2002), h. 50.

5. Kecerdasan musikal yaitu kemampuan penalaran berdasarkan pola nada atau ritme.
6. Kecerdasan visual yaitu kemampuan yang mengandalkan penglihatan dan kemampuan membayangkan obyek.
7. Kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran kebatinannya seperti refleksi diri, kesadaran akan hal-hal rohani.

Sebagaimana yang dijelaskan dalam QS. Al Nahl/16: 78, sebagai berikut:



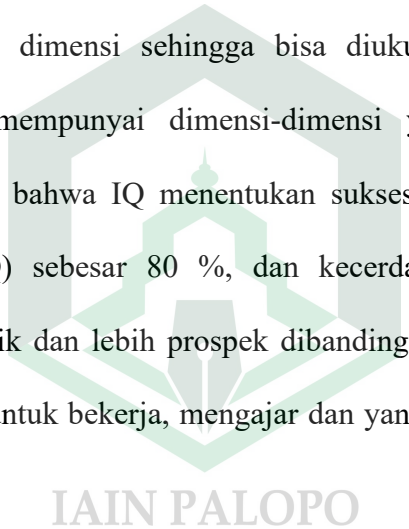
Terjemahnya

“Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>2</sup>

Kecerdasan inter dan intra personal ini selanjutnya oleh Daniel Goleman (disebut dengan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional atau yang dikenal dengan *Emotional Quotient (EQ)* berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Munculnya konsep kecerdasan emosional membuat perhatian individu lebih

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,. (Ciputat: CV Diponegoro,2008), h. 275.

berpaling pada *Emotional Quotient (EQ)*. Hasil riset Gay Hendrick dan Kate Ludeman sesuai dengan hasil-hasil riset terakhir mengenai kecerdasan manusia, terutama adalah karya Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, maupun wacana yang diajukan oleh ahli fisika sekaligus psikolog Danah Zohar dan suaminya Ian Marshall bahwa kesuksesan manusia dan juga kebahagiaannya ternyata lebih terkait dengan beberapa jenis kecerdasan selain *Intelligence Quotient (IQ)*. *Intelligence* manusia jauh lebih luas daripada yang dikira. *Intelligence* manusia bukanlah merupakan suatu hal yang bersifat satu dimensi sehingga bisa diukur dengan satu angka (IQ), *intelligence* manusia mempunyai dimensi-dimensi yang tak terhingga. Secara sederhana diungkapkan bahwa IQ menentukan sukses seseorang 20 % sedangkan kecerdasan emosi (EQ) sebesar 80 %, dan kecerdasan emosi seseorang dapat dikembangkan lebih baik dan lebih prospek dibanding IQ. Kecerdasan emosi dapat diterapkan secara luas untuk bekerja, mengajar dan yang terpenting bagi siswa untuk belajar.<sup>3</sup>



Dalam dunia pendidikan, SMP Negeri 1 Bajo sebagai salah satu bagian yang aktif dalam upaya peningkatan pendidikan dan juga salah satu produsen atau tahapan pembentuk peserta didik sebelum menginjak pendidikan yang lebih tinggi. Siswa sebagai titik sentral pengajaran di sekolah merupakan sumber daya yang potensial, yang nantinya akan meneruskan kegiatan pembangunan bangsa. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar adalah siswa tersebut mampu berprestasi dan menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan, salah satunya matematika serta

---

<sup>3</sup> Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, (Cet.XI; Gramedia,2002), h.17.

mampu mengembangkan diri sendiri dengan potensi yang dimilikinya yaitu IQ dan EQ.

Dalam GBPP SMP untuk pelajaran matematika memiliki tujuan yaitu siswa memiliki keterampilan melakukan pengerjaan (operasi) pada setiap pokok bahasan dan mampu menggunakan pada mata pelajaran lain atau dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu siswa menggunakan konsep matematika untuk mengemukakan (mengkomunikasikan) suatu gagasan serta siswa memiliki sikap kritis, jujur, konsisten serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika. Semua hal di atas terdapat dalam parameter kerangka kerja *Emotional Quotient (EQ)* yang artinya salah satu tujuan GBPP SMP mengandung indikator-indikator tentang EQ. Selain itu, untuk macam-macam kaitan EQ dengan matematika dapat dilihat hakekat matematika yang mengatakan bahwa matematika timbul karena pikiran manusia yang berhubungan dengan ide-ide, konsep-konsep, simbol-simbol yang abstrak dan tersusun secara hirarkis serta bersifat aksiomatik, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi yang memerlukan keaktifan harus melibatkan intelektual dan emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti keaktifan menuntut dibidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotor (keterampilan). Dengan kata lain keaktifan dalam belajar matematika tertuju pada keterlibatan mental.

Berkaitan dengan hal di atas penelitian-penelitian menunjukkan bahwa berhasilnya pendidikan tidak semata-mata tergantung pada tingkat kecerdasan anak, faktor emosi ternyata ikut serta mempengaruhi. Faktor emosi memegang peranan

yang penting mengingat bahwa banyak pula bahan pelajaran yang tidak saja menuntut tingkah laku intelektual, melainkan juga tingkah laku emosional.

Dari berbagai macam pendapat di atas, jelaslah bahwa selain IQ, *Emotional Quotient (EQ)* adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar matematika. Dari sinilah peneliti ingin mengetahui sejauh mana “*Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajo*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *Emotional Quotient (EQ)* siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo?
2. Seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo?
3. Apakah *Emotional Quotient (EQ)* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo?

### **C. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada hakekatnya merupakan suatu pernyataan yang masih kurang lengkap kebenarannya. Dengan kata lain kebenaran dari pernyataan tersebut masih

memerlukan pengujian. Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu rumusan masalah penelitian.<sup>4</sup>

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya. Maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

“*Emotional Quotient (EQ)* berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajo ”.

Selanjutnya untuk keperluan pengujian statistik, hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta = 0 \quad \text{lawan} \quad H_1: \beta \neq 0$$

Keterangan :

$\beta$  = parameter pengaruh Emotional Quotient(EQ) terhadap prestasi belajar matematika.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan defenisi operasional dari setiap variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

---

<sup>4</sup> Suhardjono dan Rufi'i, *Metodologi Penelitian*, (Cet , I; Surabaya: Program Pascasarjana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, 2006), h. 38.

2. Prestasi belajar matematika yaitu skor atau nilai yang diperoleh setiap siswa setelah mengikuti ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru matematika masing-masing siswa.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini pada dasarnya adalah untuk menjawab masalah-masalah yang telah dikemukakan diatas. Secara rinci tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana *Emotional Quotient (EQ)* siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru matematika dalam menentukan sikap dalam bentuk kegiatan belajar mengajar matematika dalam menghadapi berbagai macam tingkat emosional siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi siswa, sehingga mereka dapat berusaha meningkatkan kecerdasan emosional yang dimiliki.



3. Bahan pertimbangan bagi peneliti sebagai calon guru matematika dalam mengantisipasi dan mempersiapkan diri untuk mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya untuk meningkatkan kestabilan emosinya.

### ***G. Garis-garis Besar Isi Skripsi***

Garis-garis besar isi skripsi ini terdiri dari beberapa sub:

Dalam pendahuluan membahas tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah-masalah yang muncul dengan judul “ Pengaruh Emotional Quotient (EQ) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajo”. Sehingga terdapat tiga rumusan masalah dengan hipotesis “*Emotional Quotient (EQ)* terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Bajo”. Sedangkan definisi operasional variabel membahas mengenai penjabaran secara singkat mengenai judul yang diteliti, dengan tiga tujuan penelitian, dan tiga manfaat penelitian.

Pada bagian tinjauan kepustakaan membahas mengenai beberapa sub antara lain :

1. Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang sudah ada untuk mengetahui adanya persamaan dan perbedaan dari penelitian yang diangkat oleh penulis.

2. Hakikat matematika membahas mengenai suatu pola pikir yang berkaitan dengan bilangan-bilangan serta operasi-operasinya, demikian juga aturan yang menetapkan langkah-langkah operasinya.

3. Emosi membahas mengenai suatu perasaan dan pikiran.
4. Prestasi adalah hasil yang diperoleh setelah belajar.

Pada metode penelitian ini menguraikan metode-metode yang digunakan dalam tahapan penelitian. Dalam hal ini, metode penelitian terdiri dari pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi, sampel, sumber data, teknik analisis data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Dalam pembahasan skripsi dijelaskan mengenai hasil-hasil penelitian, yang diperoleh dari tahap analisis penelitian

Penutup membahas kesimpulan dari penelitian dan mencakup saran-saran dari hasil penelitian



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Sebelum adanya penelitian ini, sudah ada beberapa penelitian atau tulisan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang membahas tentang kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Penelitian pertama dilakukan oleh Irmatiana Munir jurusan PAI dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri I Bajo”. Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan inferensi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian dengan membagikan angket kepada siswa SMP Negeri I Bajo menunjukkan bahwa, Tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo cukup baik. Hal ini terbukti bahwa perolehan rata-rata diperoleh mencapai 49,00

2. Dari hasil penelitian dengan menggunakan dokumentasi dari hasil nilai ujian semester siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo menunjukkan bahwa, Tingkat prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo sangat baik. Hal ini terbukti dengan perolehan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo mencapai rata-rata 81,04.

3. Dari hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian di SMP Negeri I Bajo menunjukkan bahwa, Ada hubungan positif atau signifikan dari kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo. Berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa koefisien korelasi kecerdasan

emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo adalah 0,60 dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berarti, hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo mempunyai korelasi yang sedang atau cukup.

Penelitian kedua dilakukan oleh Evidheyanti dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X (Jurusan Mesin) SMK Negeri 2 Palopo”.

a. Tingkat Kecerdasan Emosional (EQ) siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo. termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata 66,77 dengan standar deviasi 12,20 dan varians sebesar 148,81 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 45, dan skor tertinggi 92.

b. Hasil Belajar Matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo termasuk kategori yang baik dengan skor rata-rata 65,77 dengan standar deviasi 11,40 dan varians sebesar 129,84 dari skor ideal 100 dengan skor terendah 45 dan skor tertinggi 90.

c. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (EQ) siswa dengan hasil belajar matematika siswa kelas X (Jurusan Mesin) SMKN 2 Palopo tahun ajaran 2012/2013 pada  $\alpha = 0,05$  dengan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,95$  determinasi  $r^2 = 0,820$  yang berarti bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan hasil belajar matematika sebesar 82,00% variabel hasil belajar matematika siswa

dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional (EQ) siswa, sedangkan sisanya sebesar 18 % dijelaskan oleh faktor kofisen yang tidak teramati dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian pertama membahas mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar PAI, sedangkan penelitian yang kedua membahas mengenai hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan hasil belajar matematika. Jadi sangat jelas bahwa kedua penelitian tersebut ingin mengetahui tentang hubungan diantara kedua variabel. Sedangkan penulis membahas mengenai pengaruh kecerdasan *emosional quotien (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika. Sehingga terdapat perbedaan antara judul skripsi dan hasil penelitiannya. Meskipun dalam ketiga penelitian ini memiliki kesamaan dari segi judul yaitu membahas mengenai kecerdasan emosional akan tetapi berbeda dalam maksud dan tujuan. Walaupun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan prestasi belajar matematika.

## **B. Kajian Pustaka**

### **1. Hakekat Matematika**

Hakikat matematika sesungguhnya adalah suatu pola pikir yang berkaitan dengan bilangan- bilangan serta operasi-operasinya, demikian juga aturan yang menetapkan langkah-langkah operasinya. Matematika juga berkenaan dengan ide-ide atas konsep-konsep absatrak yang tersusun dari hirarkis dan penalarannya secara mempelajari ruang dan bilangan dan keduanya berhubungan secara teratur. struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefenisikan, keunsur yang didefenisikan, keaksioma atau postulat, dan akhirnya kedalil. Sedangkan hakikat

matematika menurut Soedjadi yaitu memiliki objek tujuan abstrak, bertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif.<sup>1</sup>

Matematika memiliki pengertian secara etimologi yaitu, bahwa perkataan berasal dari istilah "*Mathematika*" artinya berhubungan dengan pengetahuan. Kata ini mempunyai akar kata benda yakni *mathema*, artinya pengetahuan, kata kerja *menthanein* artinya belajar. Jadi secara luas, matematika adalah ilmu tentang cara mempelajari ilmu pengetahuan. Dengan kata lain adalah ilmu yang di peroleh dari proses belajar atau mempelajari pengetahuan. Proses belajar meliputi beberapa hal berikut ini. Matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dikutip beberapa definisi matematika menurut para ahli sebagai berikut:

- a. James dan James dalam kamus matematikanya menyatakan bahwa matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan besaran, dan konsep-konsep berhubungan lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri.
- b. Johnson dan Rising menyatakan bahwa matematika adalah pola berpikir atau matematika adalah bahasa yang menggunakan istilah yang didefinisikan dengan cermat, jelas, dan akurat.
- c. Sedangkan menurut Reys matematika adalah telaahan tentang pola dan hubungan, suatu jalan atau pola berpikir, suatu seni, suatu bahasa, dan suatu alat.

---

<sup>1</sup> Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Cet. I; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 1.

Berdasarkan definisi matematika, selanjutnya dibahas tentang cirri-ciri khas matematika, yang membedakannya dari mata pelajaran lain, sebagai berikut:

1) Objek pembicaraannya adalah abstrak. Sebagai contoh, konsep lingkaran sebagai tempat kedudukan titik-titik yang berjarak sama terhadap satu titik tertentu, hanya dapat dibayangkan dalam pikiran.

2) Pembahasannya mengandalkan nalar. Informasi awal berupa pengertian atau pernyataan dibuat seminimal mungkin, kemudian ditunjukkan kebenarannya dengan kata nalar yang logis.

3) Pengertian atau pernyataan dalam matematika diberikan berjenjang dan sangat konsisten. Contohnya jumlah besar sudut segitiga sama dengan  $180^0$  dapat diterima karena menerima pernyataan bahwa besar sudut lurus  $180^0$ .

4) Matematika melibatkan perhitungan dan pengerjaan (operasi) yang aturannya disusun sesuai dengan tata nalar.

5) Matematika dapat digunakan dalam berbagai aspek ilmu maupun dalam kehidupan sehari-hari sehingga disebut pelayan ilmu dan teknologi.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 1.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet.VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h.637.

Hudoyo mengemukakan bahwa hakikat matematika berkenaan dengan ide-ide, struktur- struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur menurut urutan yang logis. Jadi matematika berkenaan dengan konsep-konsep yang abstrak. Selanjutnya dikemukakan bahwa apabila matematika dipandang sebagai struktur dari hubungan-hubungan maka simbol- simbol formal diperlukan untuk membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi di dalam struktur-struktur.

Soedjadi mengemukakan bahwa ada beberapa definisi atau pengertian matematika berdasarkan sudut pandang pembuatnya, yaitu sebagai berikut:

- a) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.
- b) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi
- c) Matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logik dan berhubungan dengan bilangan.
- d) Matematika adalah pengetahuan fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk.
- e) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis
- f) Matematika adalah pengetahuan tentang aturan-aturan yang ketat.

Hakikat belajar matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol, kemudian diterapkannya pada situasi nyata. Matematika melibatkan pengamatan, penyelidikan, dan keterkaitannya dengan fenomena fisik dan sosial.



## 2. Emosi

Para sarjana psikologi sering menggambarkan dan menerangkan pengertian emosi dalam cara yang berbeda, antara lain menurut Daniel Goleman yaitu emosi menunjuk pada suatu perasaan dan pikiran tentang suatu keadaan biologis dan psikologis serta serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Di samping itu Atkinson menyebutkan bahwa emosi itu merupakan keadaan yang mempunyai intensitas lebih kuat, yang disertai perubahan menyeluruh dalam fisiologi tubuh<sup>4</sup>, sedangkan menurut *Oxford English Dictionary* “emosi sebagai kegiatan atau pergolakan pikiran, dan perasaan dalam setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap” (Daniel Goleman). Dengan demikian dari semua pendapat diatas menggambarkan bahwa “emosi adalah suatu keadaan yang kompleks dari organisme, yang mengangkut pada perubahan jasmani yang luas sifatnya (dalam pernafasan, denyut, sekresi kelenjar, dan sebagainya) dan pada sisi kejiwaan ditandai oleh perasaan yang kuat dan menyebabkan suatu dorongan ke arah bentuk tingkah laku tertentu”. Emosi dapat menimbulkan kondisi yang menyebabkan terjadinya perilaku berbeda. Emosi yang kuat (emosi yang negatif) akan dapat menimbulkan gangguan terhadap fungsi intelektualitas, dan kecenderungan kearah tindakan yang sifatnya tidak disadari.

---

<sup>4</sup> Higard Atkinson, *Pengantar Psikologi*,( Jakarta : Erlangga, 1996), h. 74.

### Hadis mengatakan tentang *Emotional*.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ<sup>5</sup>

Artinya :

“Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a Rasulullah Saw. Pernah bersabda, “Orang yang kuat bukanlah orang yang dapat mengalahkan orang lain dengan kekuatannya tetapi orang yang mampu mengendalikan kemarahannya.”<sup>6</sup>

#### a. Teori-teori Emosi

Perubahan psikologis disebabkan oleh aktivitas saraf autonomik adalah system yang mengendalikan organ dan kelenjar dalam tubuh yang aktivitasnya tidak membutuhkan usaha dasar, seperti denyut jantung, tekanan darah dan ukuran bola mata. Perubahan fisiologis benar-benar menyiapkan seseorang untuk bertindak, dan tidak memainkan bagian apapun di dalam merasakan emosi”. Dan mereka berpendapat bahwa perubahan pada badan yang terjadi selama emosi benar-benar merupakan hasil dari interpretasi otak mengenai apa yang berlangsung di lingkungannya.<sup>7</sup>

Teori kognitif-fisiologi mengatakan bahwa emosi merupakan fungsi interaksi dari faktor kognitif dan keadaan timbulnya fisiologis. Hal ini menunjukkan pengalaman emosi yang disadari melibatkan integrasi informasi dari tiga sumber yaitu : faktor kognitif, faktor fisiologis dan faktor stimulus.

<sup>5</sup> Kitab Asli, *Shahih Al-Bukhari* , (Zus 19; Bandung: Penerbit Miza).h. 72

<sup>6</sup>Imam Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. (Cet.I; Bandung : Penerbit Miza, 1997),h.855.

<sup>7</sup>Alex Sobur, *.Psikologi Umum*. (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2003) , h. 401.

b. Emotional Quotient (EQ)

*Emotional Quotient* yang sering di singkat EQ, menurut Daniel Goleman mengatakan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenali, membangkitkan dan memahami perasaan untuk membantu pikiran, perasaan dan maknanya serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual.

Dua macam kecerdasan yang berbeda yaitu kecerdasan intelektual dan emosi mengungkapkan aktivitas bagian-bagian yang berbeda dalam otak. Kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada lapisan kerja *neo korteks*, lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir dibagian atas otak. Sedangkan pusat-pusat emosi berada di bagian otak yang lebih dalam. Kecerdasan emosi dipengaruhi pusat-pusat emosi, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual.<sup>8</sup>

c. Kerangka Kerja Kecerdasan Emosi

Bahwa tes IQ telah tersebar demikian luas, sehingga bila hendak mengukur IQ seseorang, kita dapat melakukannya dengan beragam cara yang akurasinya sangat bagus. Sampai saat ini belum ditemukan cara obyektif pengukuran EQ yang akurat.

---

<sup>8</sup> Stern dan Howard Steven, *Ledakan EQ*,(Cet.III; Bandung : Keifa, 2003) , h. 30.

Meski demikian kita dapat melakukan pengukuran EQ secara subyektif yaitu mengukur EQ menggunakan beberapa kuisisioner atau memperkirakan EQ seseorang dari kehidupan sehari-harinya. Salah satu cara terbaik untuk mengukur EQ seseorang adalah menggunakan parameter kerangka kerja kecerdasan emosi yang dirancang oleh Daniel Goleman, kerangka kerja ini terdiri dari lima kategori utama yaitu :

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri merupakan upaya untuk mengetahui kondisi dan sumber daya diri sendiri. Hal ini terdiri dari :

- a) Kesadaran emosi yaitu mengenali emosi diri sendiri dan pengaruhnya.
- b) Pengukuran diri yaitu mengetahui kemampuan, sumber daya dan keterbatasan diri.
- c) Percaya diri adalah keyakinan tentang harga diri dan kemampuan sendiri.

2) Pengaturan diri

Pengaturan diri adalah mengelola kondisi dan sumber daya diri sendiri. Hal ini terdiri dari :

- a) Pengendalian diri yaitu menjaga agar emosi tetap terkendali.
- b) Sifat dapat dipercaya adalah memelihara norma kejujuran dan mempunyai etika atau moral.
- c) Sifat bersungguh-sungguh yaitu bertanggung jawab atas kinerja pribadi.
- d) Adaptibilitas yaitu keluwesan dalam penyesuaian diri.
- e) Inovasi yaitu terbuka terhadap gagasan dan informasi-informasi baru.

### 3) Motivasi

Motivasi merupakan kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan untuk mencapai tujuan. Hal ini terdiri dari :

- a) Dorongan prestasi yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik dalam mencapai keberhasilan.
- b) Komitmen yaitu menyesuaikan diri dengan sasaran kelompok.
- c) Inisiatif yaitu berani menghadapi tantangan.
- d) Optimisme yaitu kegigihan dan tekun kendati ada halangan dan kegagalan.

### 4) Empati

Empati merupakan kesadaran terhadap perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain. Hal ini terdiri dari :

- a) Memahami orang lain yaitu menghargai keberhasilan orang lain
- b) Mengembangkan orang lain adalah berusaha menumbuhkan kemampuan dan perkembangan orang lain.
- c) Mendayagunakan keragaman yaitu menumbuhkan peluang melalui pergaulan dengan bermacam-macam orang.

### 5) Keterampilan sosial

Keterampilan sosial merupakan kepintaran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki pada orang lain. Hal ini terdiri dari :

- a) Pengaruh adalah mampu menyakinkan orang lain.
- b) Komunikasi yaitu mengirimkan dan mendengarkan pesan secara terbuka.
- c) Kepemimpinan yaitu mampu membimbing individu atau kelompok.

- d) Membangun ikatan yaitu dapat membentuk hubungan dengan orang lain.
- e) Kolaborasi yaitu kerjasama dengan orang lain.
- f) Kooperasi yaitu dapat menumbuhkan peluang kerjasama.

### 3. Prestasi Belajar Matematika

Belajar adalah suatu aktivitas yang sadar akan tujuan untuk terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan pribadi individu seutuhnya. Belajar juga merupakan rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik menuju keperkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa, karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, pengalaman inilah yang nantinya akan membentuk pribadi individu ke arah kedewasaan.<sup>9</sup>

Karena matematika penalarannya deduktif yang berkenaan dengan ide-ide, konsep-konsep, simbol-simbol yang abstrak dan tersusun secara hirarkis serta bersifat asomatik, sehingga belajar matematika merupakan kegiatan mental yang tinggi. Sesuai dengan pengertian belajar diatas dapat disimpulkan, pengertian belajar adalah proses yang menghasilkan tingkah laku karena adanya latihan dan pengalaman atau pengetahuan bukan karena kematangan. Perubahan yang nyata kita lihat pada siswa berupa pengetahuan, sikap berfikir, berpendapat dan berbuat.

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Usaha Nasional, 1994.

### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi artinya hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan. Apabila dikaitkan dengan belajar maka prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai individu setelah yang bersangkutan mengalami proses pendidikan atau setelah diajarkan suatu pengetahuan tertentu. Dikatakan juga bahwa hasil tersebut dapat berupa sikap, kebiasaan, dan keterampilan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari usaha atau kegiatan belajar yang berupa nilai-nilai mata pelajaran setelah siswa tersebut mempelajari bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu.

### b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi

Individu satu dengan yang lain mempunyai perbedaan apabila dilihat dari prestasi yang dicapai oleh setiap individu. Beberapa diantara mereka memiliki prestasi tinggi dan ada pula yang mencapai hasil yang rendah. Adanya perbedaan antara mereka disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor intern dan faktot ekstern.

#### 1) Faktor intern

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi<sup>10</sup> :

---

<sup>10</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Cet.XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya,2007), h. 132.

a) Faktor jasmani

(1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisik yaitu daya konsentrasi hilang, kurang semangat dan pikiran terganggu sehingga penerimaan dan respon terhadap pelajaran kurang.

(2) Cacat tubuh

Anak yang cacat tubuh agak kesulitan dalam mengikuti pelajaran sebab mereka tidak dapat memproses rangsangan dari guru atau teman-temannya karena alat indra mereka kurang berfungsi.

b) Faktor rohani

(1) Minat

Adalah keinginan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena apabila bahan yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

(2) Bakat

Adalah kemampuan seseorang dalam belajar. Bakat yang dimiliki oleh seorang anak sangat mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasilnya lebih baik.

(3) Motivasi

Motivasi berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan siswa untuk belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar kesuksesan belajar.



#### (4) Kesehatan mental dan emosi

Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelektual, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dan kecerdasan emosi yang selaras akan menimbulkan hasil belajar yang baik, demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh maka kesehatan mental akan semakin baik.

#### 2) Faktor ekstern

Adalah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi :

##### (a) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

##### (b) Faktor keluarga

Antara lain cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

##### (c) Faktor masyarakat

Antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, yang kesemuanya itu mempengaruhi belajar. Dalam penelitian ini faktor yang diduga lebih banyak berpengaruh adalah faktor internal, antara lain motivasi, kesehatan mental dan emosi.

#### 4. Kerangka Pikir

kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk mengarahkan penelitian mengumpulkan data tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo. Untuk lebih mempermudah alur kerangka pikir, maka dibentuk dalam sebuah bagan yang memperjelas proses yang dilakukan seperti di bawah ini:



### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, yaitu data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan secara rekayasa. Dalam penelitian ini variabel tidak dimanipulasikan atau diperlakukan tetapi berlangsung dengan sendirinya (alami) tanpa dikendalikan oleh peneliti. Secara sederhana, pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut:



X : *Emotional Quotient (EQ)* siswa

Y : Prestasi belajar matematika.

Rancangan di atas menggambarkan bahwa yang diselidiki adalah pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* (X) terhadap prestasi belajar matematika (Y).

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian memainkan peran yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan sebuah hasil penulisan penelitian. Pemilihan lokasi penelitian haruslah sangat hati-hati sebab di lokasi tersebutlah data akan diperoleh baik data primer maupun sekunder yang akan dilaporkan. Menurut Nasution, lokasi penelitian

menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diamati<sup>1</sup>

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri I Bajo tepatnya pada kelas VII SMP tahun ajaran 2013/2014. Penulis memilih lokasi tersebut dengan alasan bahwa sekolah ini adalah salah satu sekolah yang paling banyak peminatnya di daerah tersebut.

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 7 kelas yang jumlah 232 siswa. Adapun keadaan populasi penelitian ini, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Jumlah dan Perincian Populasi

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	VII.1	34
2	VII.2	33
3	VII.3	33
4	VII.4	32
5	VII.5	33
6	VII.6	34
7	VII.7	33
Jumlah siswa		232

*Sumber Data: Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo*

<sup>1</sup>S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004),h. 43

## 2. Sampel

Berdasarkan jumlah populasi yang telah dikemukakan di atas, maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling* (teknik acak). Namun melihat jumlah populasi dalam penelitian ini lebih dari 100 yaitu 232 siswa, maka peneliti hanya akan mengambil 18% dari jumlah populasi atau sekitar 42 orang siswa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pengambilan sampel penelitian adalah:

- a. Tahap pertama : keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo tahun ajaran 2013/2014 dibagi menjadi 7 sub populasi sesuai dengan banyaknya kelas VII yang ada disekolah tersebut.
- b. Tahap kedua : membuat kerangka sampling untuk tiap-tiap kelas yang berisikan nomor urut siswa
- c. Tahap ketiga : keseluruhan siswa dari 7 kelas terpilih 42 orang siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Perhitungan banyaknya siswa yang diambil dari tiap kelas yang dijadikan sampel yaitu dengan menggunakan teknik proporsional sampling<sup>2</sup>:

$$Sp_i = \frac{n}{N} \times J_i$$

Dimana:

---

<sup>2</sup> Bambang Soepono, *Statistik Terapan*, (cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 90.

$S_{pl}$  = jumlah sampel pada tiap-tiap sub populasi

$N$  = jumlah responden dalam populasi

$n$  = jumlah responden dalam sub populasi

$J_s$  = jumlah sampel yang dibutuhkan.

Berdasarkan hal tersebut, paparan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Tabel 3.2 Jumlah dan Perincian Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel yang diambil
VII.1	34	$\frac{34}{232} \times 42 = 6$
VII.2	33	$\frac{33}{232} \times 42 = 6$
VII.3	33	$\frac{33}{232} \times 42 = 6$
VII.4	32	$\frac{32}{232} \times 42 = 6$
VII.5	33	$\frac{33}{232} \times 42 = 6$
VII.6	34	$\frac{34}{232} \times 42 = 6$
VII.7	33	$\frac{33}{232} \times 42 = 6$
Jumlah	232	42

#### **D. Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Seperti dikatakan Moleong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.<sup>3</sup> Sedangkan data sekunder misalnya dokumen, arsip sekolah surat-surat ataupun foto.

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, aktivitas, perilaku serta prestasi belajar siswa. Namun demikian, untuk memperoleh kejelasan informasi data, penulis berusaha mendapatkan data dari informan sebagai berikut :

1. Data dari Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum
2. Data dari Tata Usaha
3. Data dari Guru Matematika
4. Data dari Siswa

Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini misalnya: dokumen-dokumen tentang keadaan guru dan siswa, arsip-arsip tentang sekolah, dan data- data prestasi belajar siswa.

---

<sup>3</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h. 112.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah salah satu tahapan yang harus dirancang dengan baik agar peneliti menghasilkan data yang valid.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan alat pengumpulan data informasi dengan cara menggunakan kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai. Pemberian angket dimaksudkan untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa terhadap pembelajaran matematika.

#### 2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui catatan dan keterangan tertulis yang berisi informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Instrument ini digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa didapat dengan metode dokumentasi yang berupa nilai ulangan harian siswa semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 mata pelajaran matematika.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji coba instrumen, analisis statistik deskriptif, analisis statistik inferensial



### 1. Analisis uji coba instrumen

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data tersebut berupa angket dan dokumentasi. Angket yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang akan diteliti.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sedangkan dokumentasi yang dimaksudkan, yaitu mengambil daftar nilai ulangan harian siswa dari guru matematika yang bersangkutan.

Angket *Emotional Quotient (EQ)* siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert<sup>5</sup> sebagai alat ukur sikap responden terhadap pernyataan yang diberikan. Dengan kategori jawaban terdiri atas 5 alternatif pilihan jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Skala pernyataan *emotional quotient (EQ)* siswa untuk masing-masing butir diberikan sesuai dengan pilihan siswa yaitu pernyataan positif skornya adalah SS = 5, S = 4, KS = 3, TS = 2, dan STS = 1. Sebelum instrument tersebut digunakan terlebih dahulu di uji validitas dan realibilitasnya, sehingga angket tersebut memenuhi kriteria untuk dijadikan kuesioner skala *Emotional quotient (EQ)*.

---

<sup>4</sup> M.Ikbal Hasan. *Pokok-pokok materi statistik 1 (statistik deskriptif)*, (Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 17

<sup>5</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 146

a. Validitas

Salah satu instrument dikatakan valid jika instrument digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur.<sup>6</sup> Validitas yang digunakan dalam penelitian adalah validitas isi dan validitas butir. Validitas isi dilakukan dengan cara peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrument yang dikembangkan tersebut.

Uji validitas isi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum S / [n(C - I)]$$

Dimana:

$$S = r - l_0$$

r = Angka hasil penilaian validator

l = Angka penilaian validasi yang rendah

c = Angka penilaian validasi yang tinggi

n = Jumlah orang yang memberikan validasi<sup>7</sup>

Hasil perhitungan validitas isi setiap butirnya dibandingkan dengan menggunakan interpretasi sebagai berikut:<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Sukardi. *Metedologi Penelitian Pendidikan*. (Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara,2003),h. 121

<sup>7</sup> Saifudin Aswan, *Reliabilitas dan Validitas*, (Cet. I; YogYakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 113

<sup>8</sup>Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika untuk Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*,(Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 81.

Tabel 3.3  
Interprestasi Validitas Isi

Interval	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat Tidak Valid
0,20-0,399	Tidak Valid
0,40-0,599	Kurang Valid
0,60-0,799	Valid
0,80-1,00	Sangat valid

Sedangkan untuk validitas butir digunakan rumus korelasi product moment yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2) - (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Keterangan:

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi product moment

$N$  = Banyaknya peserta (subjek)

$X$  = Skor butir

$Y$  = Skor total IAIN PALOPO

$\sum X$  = Jumlah skor butir

$\sum Y$  = Jumlah skor total.<sup>9</sup>

Setelah diperoleh harga  $r_{XY}$ , kemudian dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  *product moment* yang ada pada tabel dengan  $\alpha = 5\%$  dan  $dk = n - 2$  untuk mengetahui taraf signifikan atau tidaknya korelasi tersebut. Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , maka dikatakan butir tersebut valid, dan tidak valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Untuk

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Ed. VI. Cet. XIII: Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 170.

mengefisienkan waktu, maka dalam mencari validitas instrumen digunakan program komputer Microsoft Excel.

#### b. Realibilitas

Realibilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh.

Uji realibilitas menggunakan rumus alpha untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Adapun rumus alpha yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : realibilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total.<sup>10</sup>

Jika  $r_{11}$  hitung  $\geq$  r tabel, maka instrumen dikatakan reliabel dan jika  $r_{11}$  hitung  $<$  tabel, maka instrumen tidak dikatakan reliabel.

## 2. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah Statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data, dan penyajian data kedalam

---

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. cit.*, h. 171.

bentuk tabel, grafik, ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang diatur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.<sup>11</sup> Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket skala Emotional Quotient (EQ) siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajo. Untuk mendeskripsikan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai responden berupa rata-rata, standar deviasi, variansi, rentang skor, nilai terendah dan nilai tertinggi, serta tabel distribusi frekuensi.

Untuk nilai rata-rata menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \frac{X_i \cdot f_i}{f_i}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata- rata

$\sum X_i$  = Jumlah Keseluruhan Nilai Siswa

N = Jumlah Siswa

Untuk menghitung skala standar deviasi dengan rumus :

$$S^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}$$

<sup>11</sup> M. Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*, (Cek.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000), h. 12.

$$S = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - [\sum_{i=1}^n f_i x_i]^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Nilai/ Skor Mentah

$n$  = Jumlah Siswa

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual. Selain itu. Selanjutnya, untuk mengetahui *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika siswa digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian acuan patokan (PAN) yaitu:

**Tabel 3.4 : Kategorisasi Acuan Patokan (PAN)**

Tingkat penguasaan	Kategorisasi
0% - 20%	Sangat kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Baik sekali

Sumber : Buku Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan.<sup>12</sup>

<sup>12</sup>Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan : Dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*, (cet.I.; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60.

### 3. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah salah satu alat untuk mengumpul data, mengolah data, menarik kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis data yang dikumpulkan.<sup>13</sup> Tujuan analisis inferensial ini dimasukan untuk menguji hipotesis penelitian. Namun sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi, mencari koefisien korelasi dan persamaan regresinya. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut:

#### 1. Uji Asumsi

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data sampel yang diperoleh maka akan digunakan uji Chi-kuadrat. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui ada tidaknya perbedaan proporsi subjek, objek, kejadian, dan lainnya.

Langkah-langkah uji normalitas adalah sebagai berikut :<sup>14</sup>

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval,
- 2) Menentukan titik tengah interval,

---

<sup>13</sup> Husaini usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistika* . ( Cet; I:Jakarta, 2000),h. 3

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 317.

- 3) Menuliskan frekuensi bagi tiap-tiap kelas interval,
- 4) Menentukan  $f.x$  hasil kali frekuensi dengan titik tengah dan setelah dihitung ditemukan rata-rata, dan standar deviasi.
- 5) Menghitung nilai  $Z$  dari setiap batas daerah dengan rumus:

$$Z_i = \frac{(x_i - \bar{x})}{S}$$

Keterangan :

$Z_i$  = Skor baku

$X_i$  = Nilai yang diperhatikan

$\bar{x}$  = Rata-rata Sampel

$S$  = Simpangan baku sampel.<sup>15</sup>

- 6) Menentukan batas daerah dengan tabel,
- 7) Menghitung frekuensi harapan dengan kurva.

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan:

$k$  = Jumlah kelas interval;

$\chi^2$  = Harga chi-kuadrat;

$O_i$  = Frekuensi hasil pengamatan ;

$E_i$  = Frekuensi yang diharapkan.

Adapun kriteria pengujian, yaitu jika  $\chi^2_{\text{hitung}} < \chi^2_{\text{tabel}}$  dengan  $dk = k - 2$

dan  $\alpha = 5\%$ , maka data terdistribusi normal. Pada keadaan lain, data tidak berdistribusi normal.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Subana, dkk, *Statistik Pendidikan*. (Cet. 1; Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.96



### b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians dimaksud untuk mengetahui apakah data yang diteliti mempunyai varians yang homogen. Untuk menguji homogenitas membandingkan varians terbesar dan varians terkecil.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- (1) Menghitung varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  = varians yang lebih besar

$V_k$  = varians yang lebih kecil.

- (2) Tetapkan taraf signifikan ( $\alpha$ )
- (3) Bandingkan  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  dengan rumus:

$$F_{tabel} = dk_{pembilang} = n-1 \text{ untuk varians terbesar}$$

$$F_{tabel} = dk_{penyebut} = n-1 \text{ untuk varians terkecil}$$

Adapun kriteria pengujian yakni:

jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka data homogen, jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data tidak homogen.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Subana. dkk. h. 126.

<sup>17</sup> Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 186.

c) Koefisien Korelasi

Korelasi Sederhana adalah tehnik analisis data yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan dari dua variable. Untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN I Bajo tahun pelajaran 2013/2014, maka digunakan rumus korelasi *product moment*. Yang dirumuskan sebagai berikut:<sup>18</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

r = Koefisien korelasi *product moment*

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel Y

N = Jumlah subjek.

d). Uji Linearitas Regresi

Salah satu asumsi dari analisis regresi adalah linearitas.

H<sub>0</sub> = Regresi linear

H<sub>a</sub> = Regresi non-linear

Statistik F =  $S^2_{TC} / S^2_G$  ( F hitung ) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang ( k-2 0 dan dk ( n-k ). Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik F hitung untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F dari tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian

<sup>18</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik untuk Penelitian*, (Cet, III; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 80.

Kriteria pengujian :  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  baik untuk taraf kesalahan 5% maupun 1%.

Kesimpulannya regresi linear.<sup>19</sup>

e). Uji Hipotesis

1). Uji Analisis Regresi Linier sederhana

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Prestasi belajar matematika

X = kecerdasan emosi

a = nilai konstanta

b = nilai arah arah regresi linier.<sup>20</sup>

Nilai a dan b dalam persamaan di atas dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b(\sum X)}{n}$$

2). Kesalahan Baku Standar

Berdasarkan kesalahan baku standar dihitung dengan menggunakan rumus

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum(Y - Y')^2}{n - 2}}$$

Keterangan:

<sup>19</sup> Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* ( Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2013), h, 274.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007, h. 244.

$S_{y,x}$  = Kesalahan baku standar

$(Y - Y')^2$  = Kuadrat selisih nilai  $\gamma$  riil dengan nilai  $\gamma$  prediksi

$n$  = Ukuran sampel

3). Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan uji-z.

$$Z_{hit} = \frac{b - \beta}{S_b}$$

Dimana:

$b$  : Koefisien regresi / slope

$\beta$  : Hipotesis statistik

$S_b$  : Kesalahan baku standar

Kriteria pengujian: “tolak  $H_0$  jika  $Z_{hitung} < Z_{tabel}$  atau  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , dalam hal lain terima  $H_1$  “. <sup>21</sup>

d) Menghitung Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variable terikat (Y), dihitung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD), yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana : KD : Koefisien determinasi

$r^2$  : Kuadrat dari koefisien korelasi. <sup>22</sup>

<sup>21</sup> Supangat, *Statistik dalam Kajian Deskriptif*. ( Jakarta: Prenada Media,2008),h. 13

<sup>22</sup>Ridwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan Peneliti Pemula*, (Cet. I; Bandung : Alfabeta, 2009), h. 139.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

##### 1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 Bajo

Pendidikan merupakan bagian dari hidup, sehingga keberadaan sarana pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan bagi masyarakat umum. Dengan semangat dan kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya pendidikan, maka pada tahun 1965 didirikanlah sebuah sekolah yang bernama SLTP N 1 Bajo, namun dengan semakin meningkatnya teknologi sekolah tersebut kemudian berganti nama menjadi SMP Negeri 1 Bajo.<sup>1</sup>

SMP Negeri I Bajo sendiri beralamatkan di Jl. Pendidikan, No 19 Bajo, Kec. Bajo, Kab. Luwu. Adapun wilayah yang membatasi sekolah ini diantaranya:

- a. Dibagian Utara berbatasan dengan Desa Jambu
- b. Dibagian Selatan berbatasan dengan Desa Hombes
- c. Dibagian Timur berbatasan dengan Desa Balla
- d. Dibagian Barat berbatasan dengan Desa Rumaju

Sekolah ini merupakan milik pemerintah dengan luas tanah 8.000 m<sup>2</sup> dan luas seluruh bangunan mencapai 2.064 m<sup>2</sup> sejak didirikan tahun 1965 dan mulai beroperasi pada tahun tersebut, SMP Negeri I Bajo sudah banyak meluluskan alumni-

---

<sup>1</sup>Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo

alumni yang berkualitas. Sekolah ini juga telah dipimpin oleh beberapa kepala sekolah dan saat ini, SMP Negeri I Bajo dipimpin oleh H. HANIS, S.Pd. M. Si.

## 2. Keadaan Tenaga Pendidik

Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap proses pendidikan yang dijalankan, dan dalam menjalankan tugas.

Berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Demikian pula halnya dengan SMP Negeri I Bajo. Mengenai kepemimpinan dan jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL 4.1**

### Tentang Kepemimpinan Sekolah

No		Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa kerja
			L	P			
1	Kepala Sekolah	H.Hanis, S.Pd. M.Si	√		50	S2	27
2	Wakasek Humas	H. Muhammad Natsir, S.Si	√		52	SI	28
3	Wakasek Kurikulum	Iskandar, S.Si	√		41	SI	7
4	Wakasek Kesiswaan	Muhammad Darwis	√		49	D3	24
5	Wakasek Sarana dan Prasaran	Firdaus, S.Pd	√		41	SI	20

**Sumber Data: Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo.**

Dalam satu sekolah, merupakan syarat utama yang perlu diperhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai. Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru. Dapat dilihat dari tabel di bawah ini menggambarkan keadaan guru di SMP Negeri I Bajo sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya dan memacu kemampuannya sebagai guru profesional secara maksimal.

**TABEL .4.2**

**Data Keadaan Guru/Pegawai SMP Negeri I Bajo**

NO	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL
1	H. Hanis. S.Pd. M.Si	19620315 198411 1 003	Pembina IV/a
2	H. Muhammad Natsir, S.Si	19601231 198303 1 280	Pembina IV/a
3	Dra. Nikmah	19611231 198411 2 050	Pembina IV/a
4	Iskandar, S.Si	19691231 200701 1 131	Pembina III/b
5	Muhammad Darwis	19621231 198703 1 185	Pembina IV/a
6	Alfisah Adhar, S.Pd	19741122 199903 2 009	Pembina IV/a
7	Mansyur, BA	19541231 198303 1 192	Pembina IV/a
8	Markus Rangga	19590705 198003 1 019	Pembina IV/a
9	Muhammad Bokko	19570606 197907 1 006	Pembina IV/a
10	Bariah, BA	19601231 198503 2 503	Pembina IV/a
11	Norma	19531027 198003 2 503	Pembina IV/a
12	Bardir	19660407 198803 1 031	Pembina IV/a
13	Nurpati, BA	19610302 198703 2 006	Pembina IV/a
14	Nisma, S.Pd	19660616 199003 2 011	Pembina IV/a
15	Retno Rusdiana. S, Pd	19710708 199702 2 001	Pembina IV/a
16	Darman .S.Pd	19720414 199702 1 001	Pembina IV/a
17	Firdaus, S.Pd .MM	19700329 199202 1 004	Pembina IV/a
18	Rismawati. S.Pd	19651231 199903 2 017	Pembina IV/a
19	Dra. Munasirah	19680610 200012 2 004	Pembina III/d
20	Nurdini, S.Pd	19740817 200312 2 008	Pembina III/c
21	Dra. Rasidah. S. Alwy	197004 200312 2 002	Pembina III/c

22	Madding, S.Pd	19770629 200502 1 003	Pembina III/c
23	Danik Agustina,S.Pd	19790802 200312 2 009	Pembina III/c
24	Dewiana, S.Pd	19720904 200502 2 003	Pembina III/c
25	Dra. Nurhaini	19661231 200502 2 006	Pembina III/c
26	Sidrah Parenrengi,S.Ag	19731030 200604 2 005	Pembina III/b
27	Nurmiati,SE	19751003 200604 2 006	Pembina III/b
28	Nahira,SE	19750807 200604 2 007	Pembina III/b
29	Hasmatang,S.Pd	19750726 200701 2 015	Pembina III/b
30	Dra. Nikmah	19661231 200701 2 111	Pembina III/b
31	Hasbullah,S.Ag	19741005 200701 1 021	Pembina III/b
32	Suriyana,ST	19780819 200801 2 016	Pembina III/b
33	Herniati,S.Pd	19820603 200903 2 003	Pembina III/b
34	Atikah,SS	19820914 200903 2 003	Pembina III/b
35	Masni,S.Pd	19850803 201001 2 028	Pembina III/b
36	Salmawati Tase Bandaso,SE	-	Guru Honorer
37	Radhiah , S. Ag	-	Guru Honorer
38	Hartati Musir,SE	-	Guru Honorer
39	Wilfah,S.Pdi	-	Guru Honorer
40	Alimuddin Tase,SE	19571231 198703 1 075	Pembina III/c
41	Hj. Nurhana	19591231 198701 2 002	Pembina III/a
42	Hj. Aminah	19581231 198703 2 034	Pembina III/b
43	E r n i	-	Peg. Honorer
44	Nur Salam.S.Pd	-	Peg. Honorer
45	Muh. Rafiuddin	-	Peg. Honorer
46	Halimah,S.Pd	-	Peg. Honorer
47	Rasnah Nasir,SE	-	Peg. Honorer
48	Syamsul Bahri	-	Peg. Honorer
49	Kamaruddin	-	Satpam

**Sumber Data: Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo.**



### 3. Keadaan Pegawai

Pegawai tata usaha bertugas dalam berbagai bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru atau mereka yang bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, peralatan sekolah, dan lain sebagainya. Untuk mengetahui keadaan pegawai SMP Negeri I Bajo dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.3**  
**Kepegawai Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan jumlah**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1	S3/S2	1	1	-	-	2
2	S1	12	15	1	4	34
3	D-4	-	-	-	-	-
4	D3	2	2	-	-	4
5	D2	3	-	-	-	3
6	D1	1	1	-	-	2
Jumlah		18	22	1	3	44

**Sumber Data: Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo.**

### 4. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik juga sangat memegang peranan penting. Lancar dan macetnya sebuah sekolah, biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan

kualitas lembaga tersebut oleh karena itu peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek belajar.

Sehubungan dengan faktor siswa maka dapat dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa yang telah diteyapkan sebagai tempat penelitian yaitu tentang keadaan siswa SMP Negeri I Bajo tiga tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel. 4.4 Data Siswa dalam 3 (Tiga) Tahun terakhir.**

Tapel	Jlh. Pendaftar Calon Siswa Baru	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jlh Total Siswa	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Siswa	Rombel
2010/2011	363	206	6	224	6	244	6	674	18
2011/2012	375	216	7	208	7	231	7	665	18
2012/2013	341	223	7	232	7	228	7	683	21
2013/2014	385	212	7	228	7	232	7	689	21

**Sumber Data: Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo**

#### 5. Aspek Pengembangan Fasilitas, Saranan dan Prasaranan

Sarana dan prasaranan merupakan bagian penting dalam menentukan kelancaran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancer. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak

langsung yang digunakan dalam belajar mengajar untuk mengetahui sarana dan prasarana yang di SMP Negeri I Bajo, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel . 4.5**

**Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah**

Jenis Ruangan	jumlah (Buah)	Ukuran (m)	Kondisi	Keterangan
Perpustakaan	1	10 x 15	Rusak Sedang	
Lab. IPA	-	-	-	Tidak Ada
Keterampilan	-	-	-	Tidak Ada
Lab. Bahasa	1	9 x 15	-	
Lab. Komputer	-	-	-	Tidak Ada
Ruang Kesenian	-	-	-	Tidak Ada
Ruang BP/BK	-	-	-	Tidak Ada
Aula	-	-	-	Tidak Ada

**Sumber Data: Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo**

Adapun visi dan misi sekolah sebagai berikut:

a. Visi Sekolah

Unggul Dalam Mutu Berlandaskan Imtaq Dan Budaya Bangsa, dengan indicator:

1. Terwujudnya lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
2. Terwujudnya KTSP di sekolah
3. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif dan efisien
4. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
5. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
6. Terwujudnya standar penilaian pendidikan

7. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
8. Terwujudnya budaya mutu sekolah
9. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan berwibawa

b. Misi Sekolah

1. Mewujudkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman dan bertaqwa
2. Mewujudkan Dokumen-1 Buku KTSP
3. Mewujudkan perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan ke depan
4. Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan
5. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh
6. Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh
7. Mewujudkan system penilaian yang berbasis teknologi
8. Mewujudkan penggalangan dana yang melibatkan peran serta masyarakat dan Alumni Sekolah
9. Mewujudkan kemampuan olah raga yang tangguh dan kompetitif
10. Mewujudkan sekolah wiyata mandala yang menikmati belajar siswannya
11. Mewujudkan nilai-nilai agama bagi kenikmatan hidup peserta didik

c. Tujuan Sekolah

a. Tujuan Jangka Pendek

1. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntunan program pembelajaran yang berkualitas.
2. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana program pendidikan untuk mendukung KMB dan hasil belajar siswa.
3. PMB yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi
4. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler unggulan yang sesuai dengan potensi dan bakat serta minat siswa

b. Tujuan Jangka Panjang

1. Menjadikan SMP Negeri I Bajo sebagai sekolah favorit / unggulan baik di bidang akademik maupun non akademik
2. Menjadikan alumni SMP Negeri I Bajo yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ<sup>2</sup>

**B. Hasil Penelitian**

1. Hasil Analisis Uji Coba Instrument

a. Angket *Emotional Quotient* (EQ)

Hasil uji coba instrument angket pada validator, diperoleh bahwa pada 15 nomor soal yang diberikan pada validator, semua soal dikatakan valid. Kemudian soal tersebut dijadikan sebagai instrument soal angket *Emotional Quotient (EQ)* yang diberikan kepada kelas VII SMP Negeri I Bajo. Hasil angket ini akan diperoleh data

---

<sup>2</sup> Sumber Data: Syamsul Bahri SE, Tata Usaha SMP Negeri I Bajo.

yang digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Yang terdiri dari analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

## 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Emotional Quotient (EQ)*

Hasil analisis deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distributor skor masing-masing variabel dan sekaligus merupakan jawaban atas masalah deskriptif yang dirumuskan dalam penelitian ini.

Hasil analisis yang berkaitan dengan skor variabel *emotional quotient (EQ)* yang diperoleh berdasarkan penyebaran angket sesuai dengan indikator masing-masing adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Tanggapan Responden Terhadap Pernyataan Angket**

NO	Indikator	Pernyataan	Alternative jawaban					Jumlah	
			STS	TS	KR	S	SS		
1	Kesadaran diri	1	F	0	2	7	17	16	42
			%	0	4,7	16,6	40,4	38,09	100%
		2	F	0	2	20	10	10	42
			%	0	4,7	47,6	23,8	23,8	100%
		15	F	0	3	15	19	5	42
			%	0	7,14	35,7	45,2	11,9	100%
2	Pengaturan Diri	3	F	0	2	19	11	10	42
			%	0	4,7	45,23	26,19	23,8	100%
		4	F	0	5	15	9	13	42
			%	0	11,90	35,7	21,42	30,9	100%
		5	F	0	2	16	10	14	42
			%	0	4,7	38,0	23,8	33,3	100%
		6	F	0	2	20	11	9	42
			%	0	4,7	47,61	26,19	21,42	100%
		7	F	2	0	18	7	15	42
			%	4,7	0	42,8	16,6	35,7	100%
		8	F	0	2	13	16	11	42
			%	0	4,7	30,9	38,09	26,19	100%

3	Motivasi	14	F	0	3	9	8	22	42
			%	0	7,14	21,4	19	52,3	100%
		9	F	0	2	15	12	13	42
			%	0	4,7	35,7	28,5	30,9	100%
4	Empati	10	F	0	4	15	12	11	42
			%	0	9,5	35,7	28,5	26,1	100%
		11	F	0	2	15	12	13	42
			%	0	4,7	35,7	28,5	30,9	100%
5	Keterampilan Sosial	13	F	0	1	17	11	13	42
			%	0	2,3	40,47	26,19	30,95	100%
		12	F	0	2	18	7	15	42
			%	0	4,7	42,85	16,6	35,71	100%

Sumber: Data Primer yang diolah

Pada tabel 4.6 indikator I pernyataan nomor I tentang setiap apa yang saya kerjakan, saya tahu perasaan yang muncul pada diri saya, 0 atau 0 % responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7 responden menjawab tidak sesuai, 7 atau 16,6% responden menjawab kurang sesuai, 17 atau 40,4% responden menjawab sesuai, 16 atau 38 % responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 2 saya menerima kritik dari orang lain tentang diri saya untuk pengembangan diri, 0 atau 0 % responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 20 atau 47,6% responden menjawab kurang sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 15 apa yang saya lakukan selalu merasa yang terbaik dan merasa puas, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 3 atau 7,4% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai,

19 atau 45,2% responden menjawab sesuai, 5 atau 11,9% responden menjawab sangat sesuai.

Dari uraian diatas pada indikator 1 dapat disimpulkan bahwa pada item nomor 1,2,15 dilihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sesuai

Indikator 2 pernyataan nomor 3 saya merasa malu dengan tugas yang saya kerjakan apabila hasilnya kurang memuaskan, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 19 atau 45,23% responden menjawab kurang sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 4 dalam mengerjakan sesuatu saya yakin bias mengerjakan dengan baik, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 5 atau 11,90% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 37,7% responden menjawab kurang sesuai, 9 atau 21,42% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 5 saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 16 atau 38,0% responden menjawab kurang sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sesuai, 14 atau 33,3% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 6 saya menepati janji sesuai dengan waktu yang disepakati, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 20 atau 47,61% responden menjawab kurang sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sesuai, 9 atau 21,42% responden menjawab sangat sesuai.



Pernyataan nomor 7 dalam mengerjakan sesuatu saya memperhatikan sesuatu secara detail, 2 atau 4,7% responden menjawab sangat tidak sesuai, 0 atau 0% responden menjawab tidak sesuai, 18 atau 42,8% responden menjawab kurang sesuai, 7 atau 16,6% responden menjawab sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 8 saya berusaha mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab kurang sesuai, 16 atau 38,09% responden menjawab sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sangat sesuai.

Dari uraian diatas pada indikator 2 dapat disimpulkan pada item nomor 4,5,6,7,8 dilihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sesuai.

Indikator 3 pernyataan nomor 14 saya termotivasi untuk selalu belajar setelah guru memberikan tugas atau arahan, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 3 atau 7,14% responden menjawab tidak sesuai, 9 atau 21,4% responden menjawab kurang sesuai, 8 atau 19% responden menjawab sesuai, 22 atau 52,3% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan 9 dalam menghadapi suatu kejadian saya berusaha mengambil hikmahnya, 0 atau 0% menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai, 12 atau 28,5% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab sangat sesuai.

Dari uraian diatas pada indikator 3 dapat disimpulkan pada item nomor 14 dan 9 dilihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sangat sesuai.

Indikator 4 pernyataan nomor 10 saya menghargai teman yang berlainan agama, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 4 atau 9,5% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai, 12 atau 28,5% responden menjawab sesuai, 11 atau 26,1% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan 11 saya saling membantu dengan orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing, 0 tau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai, 12 atau 28,5% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab sangat sesuai.

Pada uraian diatas pada indikator 4 dapat disimpulkan pada item nomor 10 dan 11 dilihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih sesuai.

Indikator pernyataan nomor 13 saya bias bekerja sama dengan orang lain dan siapa pun juga, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 1 atau 2,3% responden menjawab tidak sesuai, 17 atau 40,47% responden menjawab kurang sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,95% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan 12 saya saling mengerti dengan orang lain dalam mencari peluang-peluang baru, 0 atau 0 % responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 18 atau 42,85% responden menjawab kurang

sesuai, 7 atau 16,6% responden menjawab sesuai, 15 atau 35,71% responden menjawab sangat sesuai.

Dari uraian diatas pada indikator 5 dapat disimpulkan bahwa pada item nomor 13 dan 12 dilihat dari banyaknya responden lebih banyak memilih kurang sesuai.

b. Hasil analisis deskriptif prestasi belajar matematika siswa

Hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel prestasi belajar siswa. Untuk memperoleh gambaran karakteristik distribusi skor prestasi belajar siswa selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut ini.

**Tabel 4.7 : Perolehan Prestasi Belajar Siswa**

Statistik	Nilai statistik
Ukuran Sampel	42
Rata-rata	74,55
Standar Deviasi	7,061
Variansi	49,865
Rentang Skor	28
Nilai Terendah	60
Nilai Tertinggi	88

*Sumber: Data Primer yang diolah dengan Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 4.7 di atas yang menggambarkan tentang distribusi skor prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 74,55 varians sebesar 49,865 dan standar deviasi

sebesar 7,061 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 28, skor terendah 60, dan skor tertinggi 88.

Jika skor prestasi belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase prestasi belajar siswa sebagai berikut:

**Table 4.8 : Perolehan Persentase Kategorisasi Prestasi Belajar Siswa**

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 20	Sangat Kurang	0	0%
21 – 40	Kurang	0	0%
41 – 60	Cukup	4	9,53
61 – 80	Baik	36	85,71
81 – 100	Baik Sekali	2	4,76
Jumlah		42	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diperoleh skor prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo siswa yang termasuk kategori sangat kurang 0 (0%), siswa yang termasuk kategori kurang 0 (0%), siswa yang termasuk kategori cukup 4 siswa (9,53%), siswa termasuk kategori baik 36 siswa (85,71%), dan 2 siswa termasuk kategori baik sekali.

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo pada tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 74,5.

### 3. Hasil Analisis Statistik Inferensial

#### a. Uji normalitas

##### 1) *Emotional Quotient (EQ)*

Berdasarkan perhitungan lampiran V diperoleh nilai rata-rata = 57,33; standar deviasi = 8,787; banyaknya interval kelas = 6; rentang = 33; panjang kelas interval = 6 dan berdasarkan tabel lampiran VII diperoleh Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 3,88$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 2 = 6 - 2 = 4$ . Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### 2) Prestasi Belajar Matematika

Berdasarkan perhitungan lampiran VII diperoleh nilai rata-rata = 74,55; standar deviasi = 7,061; banyaknya interval kelas = 6; rentang = 28; panjang kelas interval = 5 dan berdasarkan tabel lampiran VII diperoleh Dari tabel diperoleh  $\chi^2_{hitung} = 8,79$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $k - 2 = 6 - 2 = 4$ . Taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 0,05, maka  $\chi^2_{tabel} = 9,488$ . Oleh karena  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ , maka kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Uji Homogenitas varians

Untuk mengetahui apakah kelompok data yang dianalisis memiliki varians yang homogen atau tidak, maka dilakukan uji-homogenitas varians dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$$

Dik:  $S_1 = 7,061 S_1^2 = 49,865$  (Varians Kecil)

$S_2 = 8,787$   $S_2^2 = 77,203$  (Varians Besar)

Dit:  $F_{hitung}$

Penyelesaian:  $F_{hitung} = \frac{V_b}{V_k}$

$$= \frac{77,203}{49,865}$$

$$= 1,55$$

Jadi  $F_{hitung} = 1,55$

Dengan taraf kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% dan derajat kebebasan (dk) = ( $V_b, V_k$ ), dimana:

$$V_b = n_b - 1 = 42 - 1 = 41 \text{ (untuk varians terbesar)}$$

$$V_k = n_k - 1 = 42 - 1 = 41 \text{ (untuk varians terkecil)}$$

$$F_{tabel} = F(\alpha)(V_b, V_k)$$

$$= F(0,05)(41,41)$$

Nilai  $F_{tabel}$  dicari dengan interpolasi, yaitu :

$$F(0,05)(40; 50) = 1,86$$

$$F(0,05)(50; 40) = 1,83$$

$$F(0,05)(41;41) = 1,86 - \frac{10}{10} \times (0,03)$$

$$= 1,86 - 0,03$$

$$= 1,83$$

Sehingga diperoleh  $F_{tabel} = 1,83$

dimana kriteria pengujian adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , varians tidak homogen

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , varians homogen

Oleh karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , atau  $1,55 < 1,83$ , maka varians-variens tersebut adalah sama (homogen).

### c. Uji Hipotesis

Pada model regresi dapat dilihat pada tabel *Coeffisient (a)* yaitu pada tabel *Unstandardized Coeffisient* (lihat lampiran), terlihat bahwa nilai  $b = 0,752$  dan nilai konstan ( $a$ ) =  $31,43$  sehingga persamaan regresi liniernya menjadi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 31,43 + 0,752X + \varepsilon$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Prestasi Belajar Matematika

$X$  = *Emotional Quotient (EQ)*

Berdasarkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 31,43 + 0,752X$  terlihat bahwa, jika variabel  $X$  naik sebesar satu satuan dalam hal ini *Emotional Quotient (EQ)* naik karena penambahan (+) 1 nilai/skor, maka prestasi belajar variabel  $\hat{Y}$  akan naik. Namun sebaliknya, jika variabel  $X$  turun sebesar satu satuan dalam hal ini *Emotional Quotient (EQ)* turun karena pengurangan (-) 1 nilai /skor, maka prestasi belajar

variabel  $\hat{Y}$  akan turun. Jadi, penambahan dan pengurangan menyatakan hubungan searah dimana kenaikan/penurunan variabel  $X$  akan mengakibatkan kenaikan/penurunan variabel  $\hat{Y}$ . Dengan demikian terbukti bahwa, prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bajo dipengaruhi oleh Emotional Quotient (EQ). Oleh karena itu jika tidak ada kenaikan nilai dari *Emotional Quotient (EQ)* ( $X$ ) maka nilai prestasi belajar matematika ( $\hat{Y}$ ) = 31,43. Koefisien regresi sebesar 0,752 ini menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai *Emotiona Quotient (EQ)* akan memberikan peningkatan nilai prestasi belajar matematika sebesar 0,752 satuan.

Setelah dilakukan regresi linear kemudian menghitung uji linearitasnya, dengan cara :

$$\begin{aligned} JK(T) &= \sum Y^2 \\ &= 235453 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(A) &= (\sum Y/n)^2 \quad n = 5606 \\ JK(b|a) &= b \{ \sum XY - (\sum X)(\sum Y) / n \} \\ &= [n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2 / n [n \sum X^2 - (\sum X)^2] \\ &= 3,780 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(S) &= JK(T) - JK(a) - JK(b|a) \\ &= 229843,33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(G) &= \sum_{xi} \{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 / n_i \} \\ &= 5625 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} JK(TC) &= JK(S) - JK(G) \\ &= 229843,33 - 5625 \\ &= 224218,22 \end{aligned}$$



Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	42	5606		
Koefisien (a)	1	217000,69		
Regresi (b <sub>1a</sub> )	1	3780	3780	0,658
Sisa	40	229843,33	5746	
Tuna Cocok	14	224218,22	16015,587	2,84
Galat	10	5625	562,5	

Untuk menguji hipotesis nol, dipakai statistik  $F = S^2_{reg} / S^2_{sis}$  ( F hitung ) dibandingkan dengan F tabel dengan dk pembilang ( k-2 ) dan dk penyebut = n-k. Untuk menguji hipotesis nol, tolak hipotesis regresi linear, jika statistik F untuk tuna cocok yang diperoleh lebih besar dari harga F dari tabel menggunakan taraf kesalahan yang dipilih dan dk yang bersesuaian.

$$F = S^2_{reg} / S^2_{sis} \text{ ( F hitung )} = 2,84$$

Untuk taraf kesalahan 5%, F tabel ( 16, 32 ) = 2,86

Untuk taraf kesalahan 1%, F tabel ( 16, 32 ) = 4,60

Mengukur pemencaran tiap titik data terhadap garis regresi, dihitung dengan menggunakan rumus standar eror dengan cara sebagai berikut:

$$S_{y,x} = \sqrt{\frac{\sum(Y - Y')^2}{n - (k + 1)}}$$

Karena jumlah variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel X dan Y maka rumus  $k + 1 = 2$ . Sehingga persamaan  $S_{y,x}$  menjadi:

$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{\sum(Y - Y')^2}{n - 2}}$$

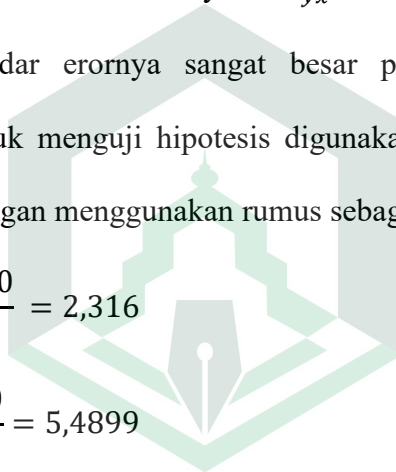
$$S_{y.x} = \sqrt{\frac{2573.291}{42 - 2}}$$

$$S_{y.x} = 7,699$$

Berdasarkan hasil standar eror yakni  $s_{yx} = 7,699$  maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan standar erornya sangat besar pada pemencaran setiap titik regresi. Selanjutnya untuk menguji hipotesis digunakan uji-Z. Uji-Z dapat dihitung dengan cara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{b - \beta}{s_e} = \frac{0,639 - 0}{0,276} = 2,316$$

$$Z = \frac{b - \beta}{S_e} = \frac{0,752 - 0}{0,137} = 5,4899$$



IAIN PALOPO

Berdasarkan hasil  $Z_{hitung} = 2,316$  dan  $Z_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel distribusi t dengan taraf kepercayaan 95% maka  $Z_{tabel}(0,95) = 2,021$  dan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan  $(dk) = 42 - 2 = 40$  Sehingga nilai  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$  atau  $2,316 > 2,021$  dalam hal ini  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara *emotional quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo.

#### d) Menghitung Koefisien Determinasi

Sebelum dihitung koefisien determinasi, terlebih dahulu diketahui pengaruh antara variable *Emotional Quotient (EQ)*(X) dan variabel prestasi belajar (Y). Oleh karena itu harus dilakukan analisis korelasi, dalam hal ini korelasi product moment. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\% = (0,935)^2 \times 100\% = 0,874 \times 100\% = 87,4\%$$

Artinya pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* terhadap prestasi belajar siswa sebesar 87,4% sedangkan sisanya 12,6% ditentukan oleh variabel lain. Variabel lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut dapat timbul dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

#### C. *Pembahasan Hasil Penelitian*

Berdasarkan penyebaran angket kepada 42 siswa, dapat disimpulkan bahwa pengaruh *Emotional Quotient (EQ)* di kelas VII SMP Negeri I Bajoyaitu sebagai berikut:

Indikator I pernyataan nomor I tentang setiap apa yang saya kerjakan, saya tahu perasaan yang muncul pada diri saya. 0 atau 0 % responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7 responden menjawab tidak sesuai, 7 atau 16,6% responden menjawab kurang sesuai, 17 atau 40,4% responden menjawab sesuai, 16 atau 38 % responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 2 saya menerima kritik dari orang lain tentang diri saya untuk pengembangan diri, 0 atau 0 % responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 20 atau 47,6% responden menjawab kurang sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 15 apa yang saya lakukan selalu merasa yang terbaik dan merasa puas, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 3 atau 7,4% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai, 19 atau 45,2% responden menjawab sesuai, 5 atau 11,9% responden menjawab sangat sesuai.

Indikator 2 pernyataan nomor 3 saya merasa malu dengan tugas yang saya kerjakan apabila hasilnya kurang memuaskan, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 19 atau 45,23% responden menjawab kurang sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 4 dalam mengerjakan sesuatu saya yakin bias mengerjakan dengan baik, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 5 atau 11,90% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 37,7% responden menjawab kurang sesuai, 9 atau 21,42% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 5 saya berani mengakui kesalahan yang saya perbuat, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak

sesuai, 16 atau 38,0% responden menjawab kurang sesuai, 10 atau 23,8% responden menjawab sesuai, 14 atau 33,3% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 6 saya menepati janji sesuai dengan waktu yang disepakati, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 20 atau 47,61% responden menjawab kurang sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sesuai, 9 atau 21,42% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 7 dalam mengerjakan sesuatu saya memperhatikan sesuatu secara detail, 2 atau 4,7% responden menjawab sangat tidak sesuai, 0 atau 0% responden menjawab tidak sesuai, 18 atau 42,8% responden menjawab kurang sesuai, 7 atau 16,6% responden menjawab sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan nomor 8 saya berusaha mencari informasi baru untuk menambah pengetahuan, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab kurang sesuai, 16 atau 38,09% responden menjawab sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sangat sesuai.

Indikator 3 pernyataan nomor 14 saya termotivasi untuk selalu belajar setelah guru memberikan tugas atau arahan, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 3 atau 7,14% responden menjawab tidak sesuai, 9 atau 21,4% responden menjawab kurang sesuai, 8 atau 19% responden menjawab sesuai, 22 atau 52,3% responden menjawab sangat sesuai.

Penyataan 9 dalam menghadapi suatu kejadian saya berusaha mengambil hikmahnya, 0 atau 0% menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai, 12 atau 28,5% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab sangat sesuai.

Indikator 4 pernyataan nomor 10 saya menghargai teman yang berlainan agama, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 4 atau 9,5% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai, 12 atau 28,5% responden menjawab sesuai, 11 atau 26,1% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan 11 saya saling membantu dengan orang lain sesuai dengan kemampuan masing-masing, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau 4,7% responden menjawab tidak sesuai, 15 atau 35,7% responden menjawab kurang sesuai, 12 atau 28,5% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,9% responden menjawab sangat sesuai.

Indikator pernyataan nomor 13 saya bias bekerja sama dengan orang lain dan siapa pun juga, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 1 atau 2,3% responden menjawab tidak sesuai, 17 atau 40,47% responden menjawab kurang sesuai, 11 atau 26,19% responden menjawab sesuai, 13 atau 30,95% responden menjawab sangat sesuai.

Pernyataan 12 saya saling mengerti dengan orang lain dalam mencari peluang-peluang baru, 0 atau 0% responden menjawab sangat tidak sesuai, 2 atau

4,7% responden menjawab tidak sesuai, 18 atau 42,85% responden menjawab kurang sesuai, 7 atau 16,6% responden menjawab sesuai, 15 atau 35,71% responden menjawab sangat sesuai.

Selain itu, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo yang dijadikan sampel penelitian juga berada dalam kategori yang baik pula. Dengan skor rata-rata prestasibelajar matematika yang dicapai 74,55 dengan standar deviasi 7,061 dan variansi sebesar 49,865. Hal ini menjadi tantangan bagi guru matematika untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi prestasi belajar matematika. Sehingga prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo dapat lebih ditingkatkan lagi, meskipun tergolong dalam kategori yang sudah baik.

Rupanya kecerdasanemosional (EQ) yang baik dalam diri setiap siswa mampu mengangkat prestasi belajar matematika menjadi lebih baik pula. Hasil ini menunjukkan gambaran bahwa kecerdasan emosional siswa mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa, sehingga kecerdasan emosional(EQ) merupakan salah satu variabel yang paling dominan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil dari analisis statistika diskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Emotional Quotient (EQ)* pada siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 pada pelajaran matematika sebagai berikut :
  - a. Pada indikator 1 yang mengukur aspek kesadaran diri, tentang kesadaran emosi, pengukuran diri, dan percaya diri. Banyaknya sumber belajar matematika, sebagian besar siswa berpendapat bahwa dengan aspek kesadaran diri dapat meningkatkan prestasi belajarnya dengan baik.
  - b. Pada indikator 2 yang mengukur aspek pengaturan diri, tentang pengendalian diri, sifat dapat dipercaya, sifat bersungguh-sungguh, dan adaptibilitas. Banyaknya sumber belajar matematika, sebagian besar siswa berpendapat bahwa dengan adanya aspek pengaturan diri dapat meningkatkan prestasi belajar dengan baik.
  - c. Pada indikator 3 yang mengukur aspek motivasi, tentang dorongan prestasi belajar, dan inisiatif. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa dengan adanya motivasi maka dapat mendorong prestasi belajar matematika dengan baik.
  - d. Pada indikator 4 yang mengukur aspek empati, tentang memahami orang lain, dan mengembangkan orang lain. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa dengan adanya rasa empati maka siswa dapat memahami orang lain dengan baik.



e. Pada indikator 5 yang mengukur tentang keterampilan sosial. Tentang kolaborasi, dan kooperatif. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa banyaknya atau sedikitnya keterampilan sosial maka dapat menghambat terjadinya kolaborasi dan kooperatif siswa dengan siswa yang lain.

2. Prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo pada ulangan harian semester tahun ajaran 2013/2014 termasuk dalam kategori yang baik dengan skor rata-rata = 74,55; standar deviasi (S) = 7,061; variansi ( $S^2$ ) = 49,865; skor terendah 60 dan skor tertinggi 88 dari skor ideal 100.

3. *Emotional quotient (EQ)* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo berupa nilai ulangan harian semester tahun ajaran 2013/2014 pada taraf kepercayaan 95 % dengan koefisien determinasi (KD) = 0,874, yang berarti bahwa 87,4% prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri I Bajo dipengaruhi *emotional quotient (EQ)*.

### **B. Saran-Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh di kelas SMP Negeri I Bajo dalam penelitian ini, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi para siswa-siswi kelas VII SMP Negeri I Bajo agar tetap mempertahankan dan meningkatkan prestasi belajarnya dibidang studi matematika karena nilai yang dicapai sekarang pada ulangan harian semester tahun ajaran 2013/2014 termasuk kategori yang baik.

2. Kepada guru-guru matematika khususnya di SMP Negeri I Bajo bahwa dalam usaha meningkatkan Prestasi belajar siswanya agar kiranya selalu memberikan

dorongan dan motivasi serta informasi betapa pentingnya peranan waktu yang tersedia diluar jam-jam pelajaran di kelas untuk tetap dan terus belajar.

3. Disarankan kepada peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lebih lanjut, agar melibatkan lebih banyak faktor yang diselidiki dalam penelitian, sehingga didapatkan wawasan yang lebih luas untuk mengkaji faktor-faktor yang lebih kuat pengaruhnya terhadap prestasi belajar matematika khususnya, dan prestasi belajar pada umumnya.



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

No.

1. Angket uji coba validator instrument
2. Angket *Emotional quotient (EQ)*
3. Nilai angket *Emotional Quotient (EQ)* dan prestasi belajar matematika
4. Analisis data *Emotional Quotient (EQ)*
5. Uji normalitas data *Emotional Quotient (EQ)*
6. Analisis data prestasi belajar matematika
7. Uji normalitas data prestasi belajar matematika siswa
8. Pengujian homogenitas varians
9. Uji hipotesis
10. Kesalahn Baku standar Uji Z beserta Koefisien Determinasi
11. Persuratan
12. Daftar riwayat hidup

**Kisi-kisi Angket *Emotional Quotient (EQ)***

No	Aspek	Indikator	Nomor Soal
1	Kesadaran Diri	a. Kesadaran emosi.	1
		b. Pengukuran diri.	2
		c. Percaya diri.	15
2	Pengaturan Diri	a. Pengendalian diri.	3
		b. Sifat dapat dipercaya.	4
		c. Sifat bersungguh-sungguh.	5,6,7
		d. Adaptibilitas.	8
3	Motivasi	a. Dorongan prestasi belajar.	14
		b. Inisiatif.	9
4	Empati	a. Memahami orang lain.	10
		b. Mengembangkan orang lain.	11
5	Keterampilan Sosial	a. Kolaborasi.	13
		b. Kooperatif	12



## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

1. STAIN : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
2. MAN : Madrasah Aliyah Negeri
3. SPSS : *Statistical Product and Service Solusion*
4. N : Jumlah Populasi
5. n : Ukuran sampel keseluruhan
6.  $N_i$  : Populasi perkelas
7. X : Variabel bebas yaitu Emotional Quotient (EQ)
8. Y : Variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Matematika
9.  $H_0$  : Hipotesis Nol
10.  $H_1$  : Hipotesis Alternatif
11. r : Koefisien korelasi Person
12.  $r^2$  : Koefisien Determinasi, untuk menyatakan proporsi variansi skor peubah/variabel.
13.  $\beta_1$  : Parameter Emotional Quotient (EQ)
14.  $\alpha$  : Alfa (Taraf signifikansi/taraf kepercayaan)
15.  $\rho$  : Baca:rho (Parameter)
16. p : Nilai Probabilitas (peluang)
17.  $\sigma$  : Varians

18.  $\hat{Y}$  :  $Y_e$  Topi (Variabel terikat yang diproyeksikan)
19.  $a$  : Bilangan Konstanta
20. % : Persen
21.  $\Sigma$  : Jumlah
22.  $\Sigma x$  : Jumlah skor  $x$  (Emotional Quotient)
23.  $\Sigma y$  : Jumlah skor nilai  $y$  (Prestasi Belajar Matematika Siswa)
24.  $\longrightarrow$  : Pengaruh secara langsung dari variabel  $X$  ke variabel  $Y$
25.  $>$  : Lebih dari
26.  $<$  : Kurang dari
27.  $\geq$  : Lebih dari atau sama dengan
28.  $\leq$  : Kurang dari atau sama dengan



## DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, Higard. *Pengantar Psikologi*. Jakarta : Erlangga, 1996.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi VI )*. Jakarta : PT. rineka Cipta, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Ciputat: CV Diponegoro, 2008.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1995
- Djamarah, S. B. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Usaha Nasional, 1994.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia, 2002.
- Daniel. *Emotional Intelligence*. Jakarta : Gramedia, 2003
- Hasan, M. ikbal, *Pokok-pokok Materi Statistik I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Imam Az-Zabidi. *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*. Bandung : Penerbit Miza, 1997.
- Riduwan dan Sunarto. *Pengantar Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara, 2004.
- *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktinya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Soepono Bambang, *Statistik Terapan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Suhertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Mengembangkan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.



Steven, Stern dan Howard. *Ledakan EQ*. Bandung: Keifa, 2003.

Subana dkk. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Subana dan Sudrajat. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2007.

